

## ABSTRAK

Keragaman enterovirus di Indonesia belum banyak diketahui, terutama enterovirus nonpolio spesies *Human enterovirus C* (HEV-C) yang dapat berekombinasi dengan poliovirus galur *oral poliovirus vaccine* (OPV). Penelitian bertujuan mendeteksi dan mengidentifikasi enterovirus pada anak-anak balita di Desa Antajaya yang memiliki fasilitas sanitasi minim. Sampel feses dikumpulkan selama bulan Februari--Juni 2008 dari 100 anak-anak balita partisipan serta dianalisis melalui metode CODEHOP VP1 RT-snPCR, *sequencing* parsial gen pengkode kapsid VP1, penelusuran BLAST, dan rekonstruksi pohon filogenetik. Prevalensi enterovirus paling tinggi yang terdeteksi dan teridentifikasi terdapat pada kelompok umur 12--23 bulan dengan kecenderungan penurunan prevalensi pada kelompok umur yang semakin besar. Analisis pohon filogenetik dari 65 sampel positif enterovirus memperlihatkan 14 *cluster* berbeda yang sesuai dengan 14 serotipe enterovirus hasil penelusuran BLAST, yaitu coxsackievirus A2 (CVA2), CVA5, CVA10 dari spesies HEV-A (16,92%); echovirus 1 (E1), E9, E14, E21, E25, coxsackievirus B3 (CVB3), CVB4 dari spesies HEV-B (38%); dan poliovirus 2 (PV2), CVA1, CVA20, CVA24 dari spesies HEV-C (24,62%). Prevalensi enterovirus nonpolio spesies HEV-C yang relatif tinggi dalam penelitian dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan penggunaan *inactivated poliovirus vaccine* (IPV) di Indonesia untuk mencegah wabah poliomyelitis akibat

rekombinasi antara poliovirus galur OPV dan enterovirus nonpolio spesies HEV-C.

Kata kunci: CODEHOP; Desa Antajaya; enterovirus; keragaman serotipe; poliovirus; VDPV.

xii + 114 hlm.; gbr.; tab.; lamp.

Bibliografi: 97 (1962--2008)